

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Problem Toxic Relationship* dalam rumah tangga di kecamatan amuntai tengah dapat disimpulkan bahwa masalah utama dalam hubungan rumah tangga yang beracun adalah penguasaan emosional oleh satu pihak, yang terlihat melalui control yang berlebihan, manipulasi, dan juga kekerasan verbal. Hubungan semacam ini memberikan dampak buruk secara psikologis kepada korban, yang sering kali merasakan rasa bersalah, ketidakberdayaan, serta mengalami stress yang berkepanjangan.
2. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *Toxic Relationship* dalam rumah tangga di kecamatan amuntai tengah ini meliputi (1). Ketidakseimbangan relasi kekuasaan antara suami dan istri, (2). Ketergantungan emosional, (3). Tekanan sosial dan budaya yang memaksa pasangan untuk tetap bersama meskipun dalam keadaan buruk, (4). Minimnya pengetahuan tentang hubungan yang sehat, dan (5). Kendala ekonomi yang menghalangi korban untuk keluar dari hubungan yang merugikan.

Oleh karena itu, hubungan yang beracun tidak bisa dianggap hanya sebagai masalah biasa, melainkan sebagai interaksi yang rumit yang memerlukan perhatian dari aspek psikologis, sosial dan pendidikan.

B. Saran

1. Saran untuk kantor urusan agama setempat

Sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam pencatatan dan pembinaan pernikahan, KUA memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya *Toxic Relationship* dalam rumah tangga. Yaitu: Meningkatkan program bimbingan pra nikah serta menyediakan layanan konseling pasca-nikah

2. Untuk penelitian yang mendatang, lebih diesplorasi lebih dalam guna memahami lebih lanjut tentang *Toxic Relationship* dalam rumah tangga, seperti studi tentang dampak jangka panjang *Toxic Relationship* dan strategi efektif dalam mengatasi *Toxic Relationship*.

3. Solusi penanganan *Toxic Relationship* dalam rumah tangga

a. Bagi korban (istri atau suami yang tertekan dalam hubungan) yaitu: memahami hubungan sehat: korban sebaiknya memperoleh pengetahuan mengenai tanda-tanda hubungan agar dapat menyadari situasi tidak sehat dalam relasi yang mereka jalani dan menggunakan layanan terapi atau psikologis: terapi dapat memberi bantuan bagi korban dalam membangun kembali rasa percaya diri, mengenali pola hubungan yang merugikan, dan membuat pilihan yang lebih baik untuk diri mereka.

b. Bagi pelaku hubungan beracun yaitu:

1) Pemahaman diri: penting bagi pelaku untuk menyadari bahwa tindakan manipulative, pengendalian yang berlebihan, atau

kekerasan emosional merupakan bentuk kekerasan yang sesungguhnya.

- 2) Program psikologis untuk intervensi: jika memungkinkan, pelaku sebaiknya didorong untuk berpartisipasi dalam terapi perilaku atau program pengelolaan emosi guna menghentikan kebiasaan-kebiasaan yang merusak.